



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi AS pada Oktober 2024 mencapai 2,6% yoy, sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang 2,4% yoy (12 November 2024).** Peningkatan ini sekaligus menandai kenaikan pertama dalam tujuh bulan dan memberikan dampak penting terhadap kebijakan moneter Federal Reserve yang tengah mempertimbangkan rencana pemangkasan suku bunga pada Desember mendatang. Tingkat inflasi ini didorong oleh kenaikan biaya perumahan dan bahan pangan. Harga tempat tinggal naik 0,4% dibandingkan dengan bulan sebelumnya Indeks Harga Konsumen (CPI) dilaporkan meningkat sebesar 0,2% mom, konsisten dengan kenaikan yang sama di bulan September dan selaras dengan perkiraan para ekonom. Sementara itu, inflasi inti yang mengecualikan harga pangan dan energi yang lebih volatil, stabil di angka 3,3% yoy dan melanjutkan kenaikan bulanan 0,3% mom.

DOMESTIK

- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Oktober 2024 yang tercatat sebesar 121,1 (12 November 2024).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap terjaga pada level optimis. Tetap terjaganya keyakinan konsumen pada Oktober 2024 bersumber dari keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan optimisme terhadap kondisi ekonomi ke depan. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) masing-masing sebesar 109,9 dan 132,4.
- **Pada September 2024, Indeks Penjualan Riil tercatat sebesar 210,6 atau tumbuh sebesar 4,8% yoy (13 November 2024).** Hasil ini lebih rendah jika dibandingkan bulan Agustus 2024 yang tumbuh 5,8% yoy. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh peningkatan penjualan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor serta Suku Cadang dan Aksesori. Kinerja penjualan eceran diperkirakan tetap tumbuh pada Oktober 2024, tecermin dari IPR Oktober 2024 yang diperkirakan mencapai 209,5 atau tumbuh sebesar 1,0% yoy. Kinerja penjualan eceran tersebut ditopang oleh peningkatan penjualan Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, Suku Cadang dan Aksesori, serta Subkelompok Sandang.
- **Hingga Oktober 2024, Realisasi Pendapatan Negara mencapai Rp2.247,5 triliun atau 80,2% dari target APBN dan tumbuh positif 0,3% yoy (13 November 2024).** Penerimaan Pajak mencapai Rp1.517,5 triliun atau 76,3% dari target APBN. Kinerja penerimaan pajak bulan Oktober 2024 impresif naik 19,6% mom terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran PPh Badan yang berasal dari dinamisasi dan penurunan restitusi yang signifikan. Penerimaan Kepabeanaan dan Cukai mencapai Rp231,7 triliun atau 72,2% dari target APBN serta tumbuh 4,9% yoy. Bea Masuk tumbuh 4,2% yoy didorong pertumbuhan nilai impor dan penguatan kurs USD, sementara Bea Keluar tumbuh 46,8% yoy dampak kebijakan relaksasi ekspor mineral mentah. Cukai tumbuh positif 2,7% yoy didorong peningkatan produksi Gol II dan III. Realisasi PNBP mencapai Rp477,5 triliun atau sebesar 97,1% target APBN, serta berkontraksi 3,4% yoy. Kontraksi dipengaruhi tekanan pada Pendapatan SDA dampak moderasi harga komoditas batubara dan penurunan lifting migas. Sementara itu, Pendapatan KND dan BLU mengalami kenaikan dipengaruhi oleh setoran dividen BUMN dan pendapatan dari BLU non kelapa sawit.
- **Sedangkan Realisasi Belanja Negara mencapai Rp2.556,7 triliun atau 76,9% dari pagu APBN serta tumbuh 14,1% yoy (13 November 2024).** Komponen Belanja Pemerintah Pusat terealisasi Rp1.834,5 triliun atau 74,3% dari pagu serta tumbuh 16,7% yoy. Belanja K/L terealisasi Rp933,5 triliun atau 85,6% dari pagu antara lain dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur, penyaluran berbagai program bansos, sarana prasarana hankam, dukungan pelaksanaan Pemilu, dan pembayaran gaji ASN/TNI/Polri. Belanja Non K/L terealisasi Rp901,0 triliun atau 65,4% dari pagu antara lain dipengaruhi realisasi subsidi/kompensasi energi dan pembayaran manfaat pensiun. Beberapa alokasi anggaran tahun 2024 lainnya tetap dijaga dalam rangka mendukung transformasi kesehatan dan peningkatan produksi pangan, serta untuk mendukung daya saing. Realisasi belanja kesehatan mencapai Rp147,1 triliun (78,4%), ketahanan pangan Rp91,1 triliun (79,7%), pendidikan Rp463,1 triliun (69,6%), dan infrastruktur Rp282,9 triliun (66,8%).



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Realisasi APBN hingga 31 Oktober 2024 mengalami defisit sebesar Rp309,2 triliun atau setara 1,37% dari PDB (13 November 2024).** Keseimbangan primer tercatat positif sebesar Rp97,1 triliun. Realisasi pembiayaan anggaran mencapai Rp383,0 triliun atau setara 73,3% dari APBN. Pembiayaan 2024 dikelola secara terukur dan antisipatif mempertimbangkan outlook defisit APBN dan likuiditas pemerintah, serta mencermati dinamika pasar keuangan. Pemenuhan target pembiayaan *on-track*, dengan *cost of fund* yang efisien dan risiko yang terkendali.
- **Badan Pusat Statistik mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia pada Oktober 2024 mencapai USD2,48 miliar, melanjutkan capaian surplus pada September 2024 sebesar USD3,23 miliar (15 November 2024).** Surplus neraca perdagangan yang berlanjut terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat. Neraca perdagangan nonmigas Oktober 2024 mencatat surplus sebesar USD4,80 miliar, meningkat dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya sebesar USD4,61 miliar. Perkembangan tersebut sejalan kenaikan ekspor nonmigas yang mencapai USD23,07 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh peningkatan ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti lemak dan minyak hewani/nabati, serta bahan bakar mineral (batu bara), maupun ekspor produk manufaktur, seperti alas kaki, serta mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya. Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan India tetap menjadi kontributor utama ekspor Indonesia. Adapun defisit neraca perdagangan migas tercatat meningkat menjadi sebesar USD2,32 miliar pada Oktober 2024 sejalan dengan peningkatan impor migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan ekspor migas.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan III 2024 tercatat sebesar USD427,8 miliar, atau tumbuh sebesar 8,3% yoy (15 November 2024).** Perkembangan ULN tersebut bersumber dari sektor publik. Posisi ULN triwulan III 2024 juga dipengaruhi oleh faktor pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk Rupiah. ULN pemerintah tetap terkendali. Posisi ULN pemerintah pada triwulan III 2024 sebesar USD204,1 miliar, atau tumbuh sebesar 8,4% yoy. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri dan peningkatan aliran masuk modal asing pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik, seiring dengan tetap terjaganya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia. Pada triwulan III 2024, posisi ULN swasta tercatat sebesar USD196,0 miliar, atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,6% yoy. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) yang mencatat kontraksi pertumbuhan sebesar 3,2% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Hal ini tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjaga sebesar 31,1%, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 84,2% dari total ULN.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 1,73% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.287 ke 7.161. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga melemah sebesar 1,54% ytd. Rilis tingkat inflasi di US turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,29%** dari Rp15.672 ke Rp15.874 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 3,08% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,90%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 72,42, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp7,42 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 18 bps ke level 6,90%. Posisi ini menjadi 45 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 13 bps ke level 5,12% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 30 bps jika dibandingkan akhir tahun 2023.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Oktober 2024 (Rp Triliun)

Uraian	APBN 2024	Realisasi s.d Okt 2024	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	2802.3	2247.5	80.2
I. Penerimaan Perpajakan	2309.9	1749.3	75.7
1. Penerimaan Pajak	1988.9	1517.5	76.3
2. Kepabeanan & Cukai	321.0	231.7	72.2
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	492.0	477.5	97.1
B Belanja Negara	3325.1	2556.7	76.9
I. Belanja Pemerintah Pusat	2467.5	1834.5	74.3
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	857.6	722.2	84.2
C Keseimbangan Primer	(25.5)	97.1	(380.8)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(522.8)	(309.2)	59.1
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.29)	(1.37)	
E Pembiayaan Anggaran	522.8	383.0	73.3

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 15 November 2024									
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi		
				Negara	Yield	Yield Change			
DXY	5.13%	CCMP	27.29%	China	2.07%	-49	CPO	40.7%	
MYR	2.65%	SPX	24.72%	India	6.86%	-31	Rubber	24.0%	
THB	-1.64%	NKY	15.48%	Thailand	2.42%	-26	Gold	23.5%	
CNY	-1.78%	SHCOMP	11.96%	Italy	3.52%	-17	Nickel	15.3%	
IDR	-3.08%	FBMKLCI	9.47%	Russia	15.99%	0	Coal	-3.3%	
EUR	-4.29%	MXAPJ	8.59%	Germany	2.32%	30	WTI	-5.3%	
PHP	-6.06%	SENSEX	7.39%	Indonesia	6.90%	45	Brent	-7.0%	
JPY	-10.10%	SET	1.89%	Japan	1.07%	46	Wheat	-15.4%	
RUB	-11.62%	JCI	-1.53%	USA	4.42%	54	Rice	-23.2%	
BRL	-19.46%	IBOV	-4.76%	Brazil	12.90%	254	Natural Gas	-51.5%	

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	15-Nov-24	8-Nov-24	Oct 24	Dec 23	8 Nov - 15 Nov (wow)	Oct - 15 Nov (mtd)	Dec 23 - 15 Nov (ytd)
IHSG	7,161	7,287	7,574	7,273	-1.73%	-5.45%	-1.54%
Rupiah	15,874	15,672	15,698	15,399	-1.29%	-1.12%	-3.08%
10Y Rupiah Bond Yield	6.90	6.72	6.77	6.45	18 bps	13 bps	45 bps
10Y USD Bond Yield	5.12	4.99	5.02	4.82	13 bps	10 bps	30 bps
CDS Indo 5Y	72.42	68.47	69.94	72.00	4 bps	3 bps	0 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

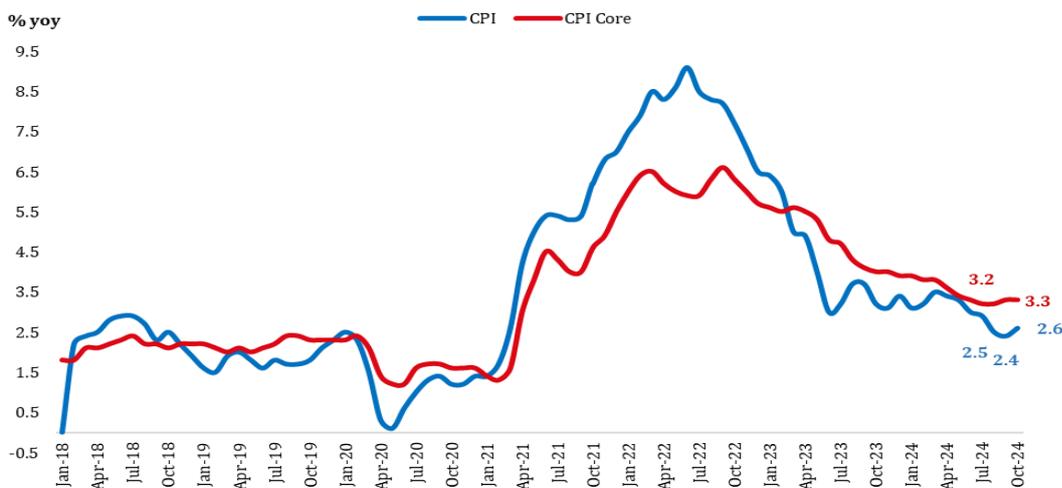
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

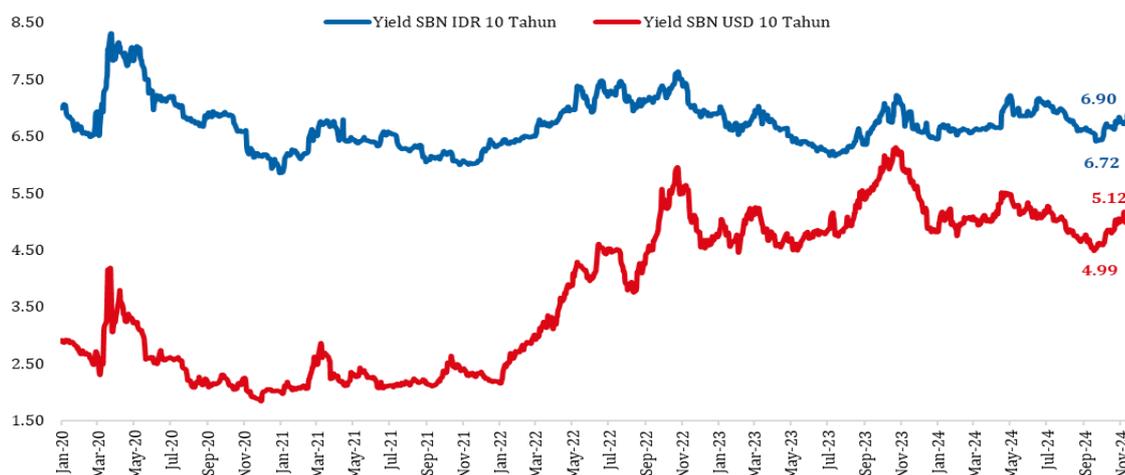
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi US s.d Oktober 2024



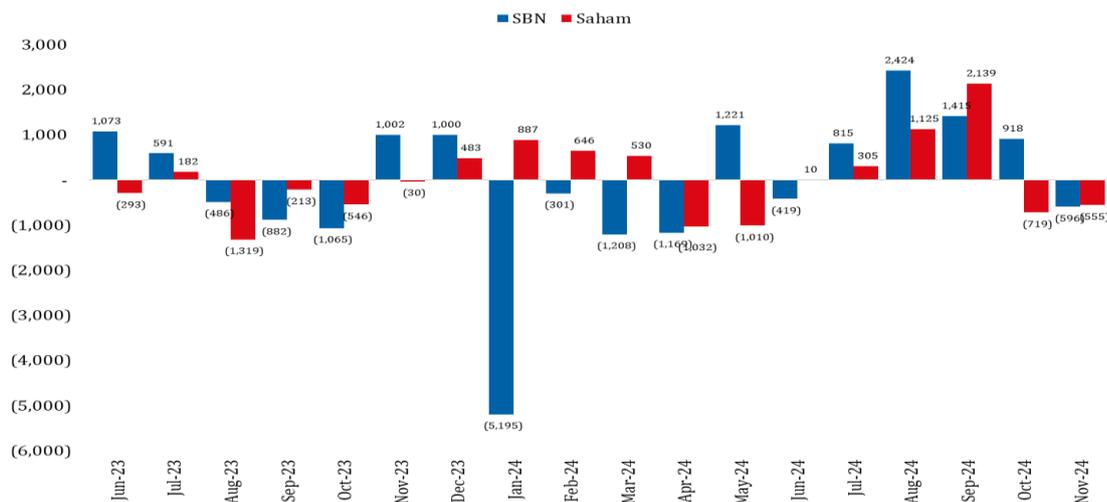
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 15 November 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

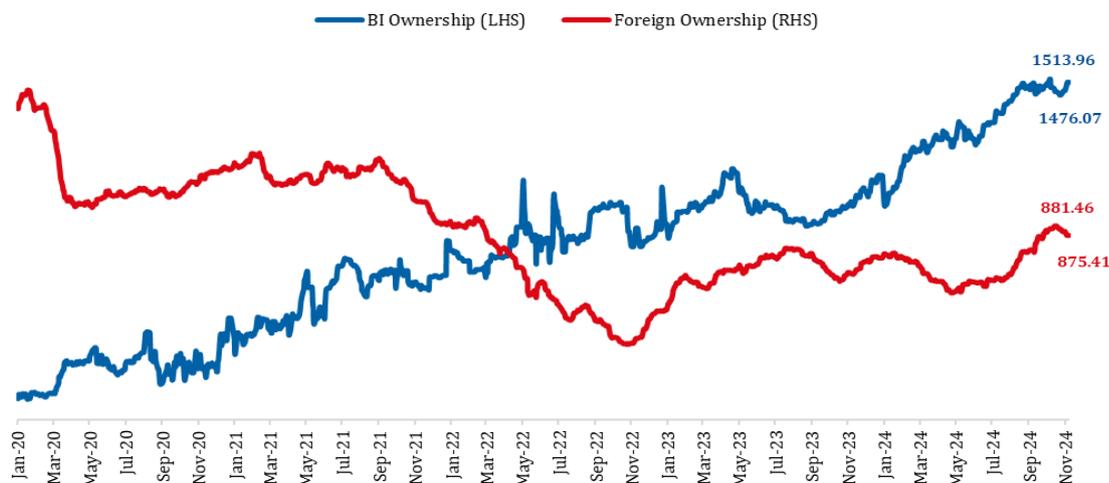
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

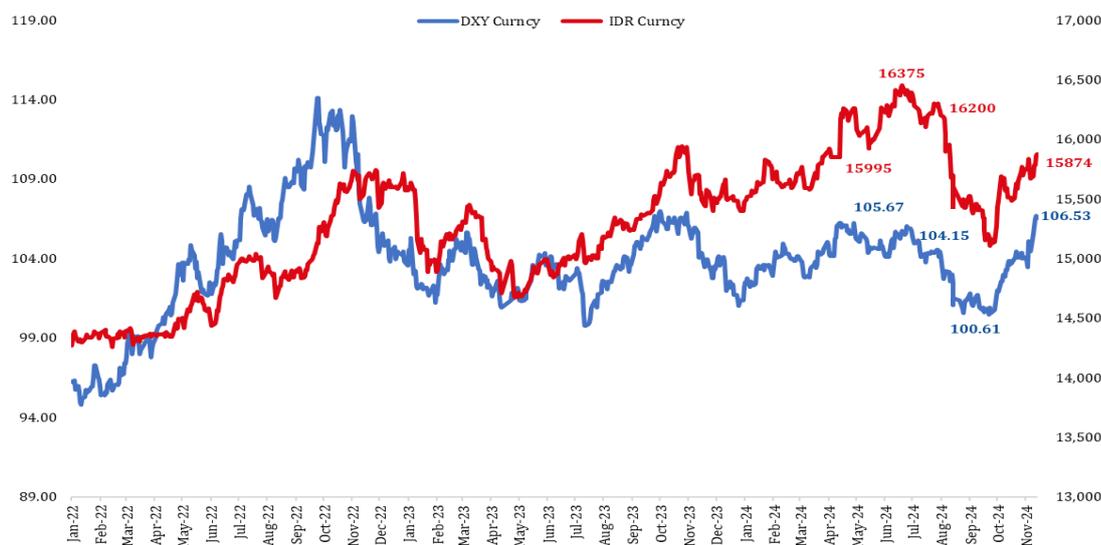
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



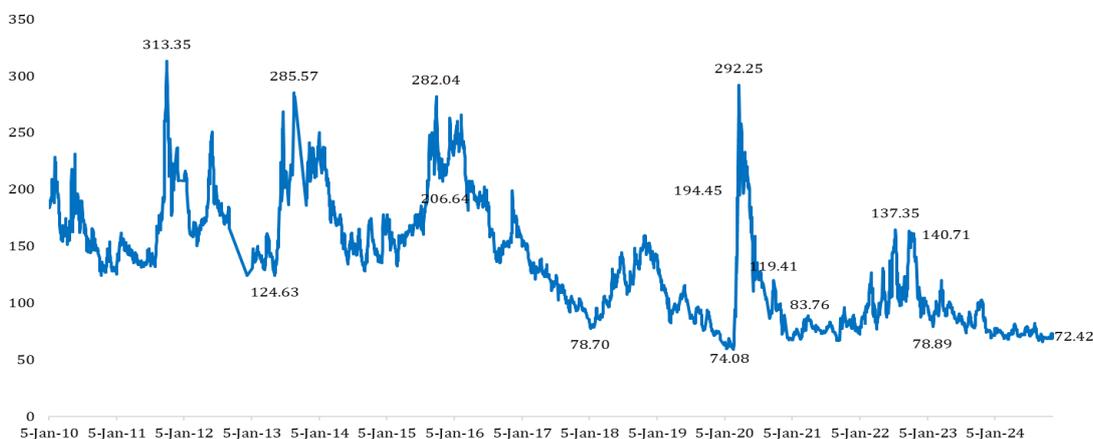
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg